

PENGARUH KEMAMPUAN MENGELOLA DIRI (*SELF MANAGEMENT*) TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR DAN KREATIVITAS BERPIKIR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Hasrita

Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap kedisiplinan belajar dan kreativitas berpikir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Berdasarkan hasil penelitian, analisis deskriptif, dan hasil analisis inferensial terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kemampuan mengelola diri terhadap kedisiplinan belajar dan kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Kata kunci: “mengelola diri, kedisiplinan, kreativitas”

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan (Hasbullah, 2012: 5).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan, yakni untuk mewujudkan manusia yang dicita-citakan/didambakan. Hakekat manusia yang didambakan adalah manusia yang sesuai dengan pandangan filsafat suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia hakekat manusia sesuai dengan pandangan filsafat, yaitu manusia Pancasila.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual,

sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan sebagainya.

Pendidikan mempunyai banyak bentuk. Mulai dari yang nonformal sampai yang formal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah pendidikan sekolah (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Sekolah mempunyai struktur yang formal dengan batasan-batasan sistem yang jelas sehingga tampak sebagai suatu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan dekat maupun lingkungan jauh. (Uhar Suharsaputra, 2010 : 35)

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang

cerdas, kreatif, dan mandiri dapat terwujud. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Namun, dalam proses belajar banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang menyangkut dimensi kemanusiaan mereka. Permasalahan yang dialami oleh para remaja yang dalam konteks kali ini adalah mahasiswa sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Seringkali didapatkan mahasiswa absen dalam mengikuti perkuliahan dengan berbagai alasan, baik karena sibuk dengan organisasi-organisasi yang sedang diikuti maupun karena berbagai kesibukan lain yang menyangkut pribadi mereka. Dan terkadang pula dijumpai mahasiswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang berujung pada kelalaian sehingga tidak mengumpulkannya. Dan tidak jarang pula dijumpai mahasiswa yang tak mampu mengatur waktunya dalam hal mengerjakan tugas-tugas kuliah terlebih jika disibukkan pula dengan kegiatan praktikum. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri mereka.

Kemampuan mengelola diri (*self management*) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu, terutama mahasiswa. Karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemampuan mengelola diri yang baik. Di mana mengelola diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Mengelola diri adalah sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan dapat tercapai.

Prijaksono (2003) mengemukakan bahwa pengelolaan diri bermanfaat untuk menghilangkan stress, kemarahan,

kecemasan, ketakutan, dendam, sakit hati, dan meningkatkan kreativitas belajar.

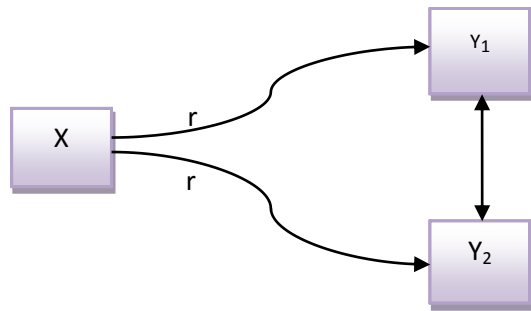
Kemampuan mengelola diri seseorang sangat erat kaitannya dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya. Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Taraf EQ (*Emotional Quotient*) yang tinggi akan menjadikan seseorang dapat mengelola diri dengan baik. Dan pengelolaan diri yang baik akan menjadikan seorang mahasiswa lebih disiplin dalam belajar. Karena tanpa kesadaran akan keharusan dalam melaksanakan segala aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, seseorang tidak mungkin dapat mencapai target yang dicita-citakannya dengan maksimal. Selain itu, pengelolaan diri yang baik akan membantu seseorang dalam meningkatkan kreativitas belajarnya, sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan yang didukung dengan kemampuan berpikir yang kreatif yang akan melahirkan ide-ide yang inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan psikologi untuk mengetahui “Pengaruh Kemampuan Mengelola Diri (*Self Management*) terhadap Kedisiplinan Belajar dan Kreativitas Berpikir Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Jenis penelitian *ex post facto*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang masih aktif dalam perkuliahan yang berjumlah 357 orang (angkatan 2009, angkatan 2010, angkatan 2011 dan angkatan 2012).

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Dengan demikian yang menjadi sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
2009	40	6
2010	99	15
2011	71	11
2012	137	21
Jumlah		53

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kemampuan mengelola diri mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai **72,2**.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Alauddin Makassar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai **76,1**.

Berdasarkan nilai hasil perhitungan rata-rata (Mean) dari data yang telah disajikan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori **tinggi** dengan nilai **75,9**.

b. Analisis inferensial

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri (*self management*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi pearson r^2 sebesar 0,946236 yang artinya bahwa kemampuan mengelola diri mempunyai kontribusi sebesar 94,6% terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sedangkan sisanya sekitar 5,4% adalah akibat faktor lain. Data ini semakin diperkuat dengan hasil uji-t, di mana pada taraf kesignifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$, nilai t tabel adalah $t_{0,95} = 1,68$. Karena nilai $t = 61,066$ lebih besar dari nilai t tabel (1,68), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti $\beta \neq 0$ sehingga persamaan regresi ini dapat digunakan sebagai alat penaksir.

Berdasarkan juga pada hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kemampuan mengelola diri (*self management*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi pearson r^2 sebesar 0,97117 yang artinya bahwa kemampuan mengelola diri mempunyai kontribusi sebesar 97,11% terhadap kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sedangkan sisanya sekitar 2,89% adalah akibat faktor lain. Data ini semakin diperkuat dengan hasil uji-t, di mana pada taraf

kesignifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 40$, nilai t tabel adalah $t_{0,95} = 1,68$. Karena nilai $t = 61,066$ lebih besar dari nilai t tabel ($1,68$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti $\beta \neq 0$ sehingga persamaan regresi ini dapat digunakan sebagai alat penaksir.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kemampuan mengelola diri (*self management*) mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai 72,2.
2. Tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai 76,1.
3. Tingkat kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori tinggi dengan nilai 75,9.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola diri (*self management*) terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengelola diri (*self management*) terhadap kreativitas berpikir mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Adapun implikasi dari penelitian ini, penulis menyarankan kepada pihak yang berkaitan dengan bidang pendidikan antara lain, dosen dituntut untuk memperhatikan dan memahami kondisi psikis mahasiswanya dan senantiasa membimbing dan membantu mereka dalam pembelajaran fisika agar mahasiswa dapat terlatih dalam memupuk kedisiplinan belajar mereka dan

menumbuhkan kreativitas berpikirnya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad., & Ansori, 2006, *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*, Bumi aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Edisi Revisi VII), PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darsono, Max, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Hurlock, 1978, *Child development*, Erlangga, Jakarta.
- Munandar Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustamin, Muh. Khalifah, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Alauddin Press, Makassar.
- Nurjan, Syarifan, dkk, 2009, *Psikologi Belajar*, Amanah Pustaka, Surabaya.
- Nursisto, 1999, *Kiat Menggali Kreativitas*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta.